

PEMBEDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KALAWAT DALAM MENGELOLAAN SUMBER PANGAN LOKAL UBI BETE

Aser Yalindua¹, Revolson A Mege²

¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Manado
email: aseryalindua60@gmail.com

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Manado
email: megerevolson@unima.ac.id

Abstrak

Kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) yang dibiayai oleh PNBP UNIMA, sedang dilaksanakan dengan salah satu tujuan yaitu memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan secara efektif dan efisien sumber daya alam berupa lahan tidur dan lahan yang ada di bawah naungan tanaman perkebunan seperti kelapa dan pala. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sesuai tujuan tersebut adalah melalui kegiatan pilot project kebun percontohan dengan memfokuskan pada: 1) pembinaan teknis cara budidaya bete kepada kelompok tani mitra dengan memanfaatkan sumber daya alam berupa lahan tidur dan lahan yang ada di bawah naungan tanaman perkebunan; dan 2) mengadakan pembelajaran tentang teknik pembudidayaan bete yang benar sehingga mampu meningkatkan produksi panen dan menjamin keberlanjutan produksi untuk kebutuhan pasar. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan baik. Kegiatan ini secara signifikan dapat memperbaiki keberadaan sumber daya alam di lokasi kegiatan melalui pemanfaatan lahan tidur. Melalui kegiatan ini, masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani mitra kegiatan menjadi termotivasi untuk secara aktif mengupayakan pemanfaatan lahan tidur dengan menanam bete sebagai pangan sumber karbohidrat non-beras. Sebagian besar masyarakat yang awalnya memperoleh pendapatan melalui kegiatan pasif menjadi termotivasi untuk memperoleh pendapatan secara aktif. Keberlangsungan dari kegiatan ini tentunya akan memberikan dampak akumulatif yang berpotensi dalam memberdayakan masyarakat desa mitra.

Kata kunci: Karbohidrat non-beras, lahan tidur, sumber daya alam.

PENDAHULUAN

Kalawat adalah salah satu desa dengan ibu kota kecamatan Maumbi yang terdapat di Kabupaten Minahasa Utara. Secara geografis, di kecamatan

kalawat yang merupakan pemekaran dari desa Airmadidi. dengan luas wilayah keseluruhan 16 km² atau sekitar (2.560 ha), dan berada di ketinggian antara 15-20 dpl, dengan jumlah penduduk adalah

2790 orang Letak desa Kalawat berada 5 km di sebelah selatan Airmadidi kota kabupaten dan dapat ditempuh dalam waktu 10 menit. Jarak desa sasaran dari lokasi kampus UNIMA sekitar 35 km dan dapat ditempuh dalam waktu 1,5 jam. Potensi wilayah ini merupakan daerah perkebunan kelapa, pala, pepaya ladang, dan jagung.

Tanaman pangan juga dibudidayakan tanaman hortikultura (seperti sayur-sayuran tetapi tidak populer seperti tanaman pangan tersebut di atas) dan tanaman perkebunan (seperti kelapa dan pala). Umumnya masyarakat desa Kalawat berprofesi sebagai petani (40 %), dan sistem bercocok tanam masih dilakukan secara tradisional yang sudah berlangsung turun temurun.

Kebanyakan tanaman berkarbohidrat non beras yang dijumpai di lokasi desa Kalawat adalah tanaman yang sengaja ditanam oleh para pemilik lahan. Tanaman pangan non beras di desa Kalawat ditanam tujuannya bukan usaha komersil. Hasil dari tanaman ini dikonsumsi sendiri sebagai makanan selingan atau tambahan. Ada juga beberapa petani yang menjual hasil panen tetapi dalam jumlah yang sedikit dan tidak termasuk ke dalam usaha pokok dari pertaniannya. Budidaya tingkat komersil yang serius belum dilakukan walaupun di pasar prospek dari tanaman pangan tersebut tidaklah buruk. Di Kabupaten Minahasa Utara, keberadaan lahan tidur tergolong cukup luas. Di Desa Kalawat sendiri, dengan topografi wilayah yang sebagian besar berupa tanah rata dan sedikit berbukit menyebabkan wilayah ini memiliki lahan tidur yang luas.

Keberadaan lahan tidur yang cukup luas ini perlu untuk dimanfaatkan agar mendatangkan keuntungan bagi warga sekitar. Dari pihak pemerintah kabupaten sendiri, pemanfaatan lahan tidur sudah mulai didengungkan. Pemerintah juga berkenan memfasilitasi pemanfaatan lahan tidur untuk ditanami tanaman produksi seperti jagung. Harapannya Kabupaten Minahasa Utara akan menjadi daerah sentra tanaman jagung di Sulawesi Utara (Watung, 2016). Pemerintah daerah mulai mengambil langkah serius dalam memanfaatkan lahan tidur. Namun, kebijakan dari pemerintah daerah ini belum menyentuh ke desa-desa yang berada di daerah sekitarnya. Selain itu, kebijakan dari pemerintah terkait pemanfaatan lahan tidur baru sebatas pada usaha tani tanaman jagung. Walaupun sebenarnya ada beragam tanaman pangan non-beras yang punya prospek dan potensi yang besar, seperti bete (keladi) yang banyak tumbuh di daerah Kalawat.

IDENTIFIKASI MASALAH

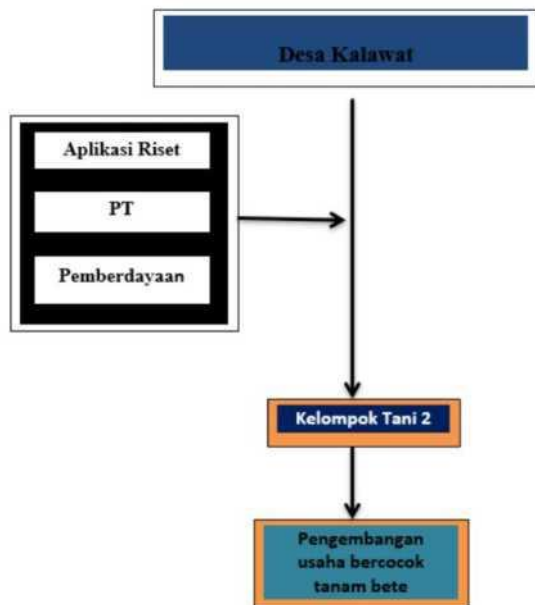
Berdasarkan uraian di atas maka salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat petani di desa Kalawat yaitu belum memanfaatkan sepenuhnya sumber daya alam berupa lahan perkebunan yang dimiliki dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, dipandang perlu keterlibatan tenaga ahli untuk mensosialisasikan pemanfaatan lahan tidur sekaligus membina kelompok-kelompok tani yang sudah ada di desa Kalawat. Tujuannya untuk memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan

secara efektif dan efisien sumber daya alam berupa lahan tidur dan lahan yang ada di bawah naungan tanaman perkebunan seperti kelapa dan cengkih.

METODE PELAKSANAAN

Untuk Menjawab permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat petani di Desa Kalawat khususnya dalam hal pemanfaatan lahan maka solusi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pilot project kebun percontohan. Untuk tahun pertama yang dilaporkan dalam artikel ini, kelompok tani yang akan dilibatkan mahasiswa

KKN.



Gambar 1 . Skema Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kalawat dalam pengelolaan Sumber Pangan Lokal Berkarbohidrat Non Beras



Gbr 2. Pertemuan dengan masyarakat Kalawat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Areal lahan yang tidak dimanfaatkan untuk kepentingan kegiatan pertanian produktif banyak terdapat di Desa Kalawat. Ada juga lahan-lahan gawangan tanaman perkebunan seperti kelapa dan cengkeh yang sebenarnya masih dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian produktif. Salah satu penyebab kurangnya dimanfaatkan lahan tidur di daerah Kalawat adalah teknologi pertanian yang digunakan masih tradisional sehingga diperlukan modernisasi pertanian yang dapat meningkatkan produksi tanaman pangan. Model pertanian yang dipelajari secara turun-temurun dan masih kurang

Salah satu tanaman pangan berkarbohidrat non beras yang sangat berpotensi untuk diusahakan yaitu Bete (*Colocasia esculenta* (L.) Schott) (Sibuea et al., 2014). Di daerah Sulawesi Utara lebih dikenal dengan nama bete. Keladi atau bete merupakan tumbuhan yang banyak ditemukan di lokasi ini dan bahkan bersifat endemik di wilayah sekitar desa Kalawat. Bete termasuk pangan berkarbohidrat non-beras yang umumnya tidak sengaja ditanam, atau dapat dikatakan tumbuh liar tanpa perlu melalui sentuhan teknologi. Kalaupun ditanam,



sebagian besar masyarakat.

mendapatkan sentuhan teknologi perlu untuk secara bertahap digantikan dengan teknologi pertanian modern sehingga pengelolaan lahan secara optimal dapat dilakukan (Yalindua, 2013).



Gbr. 2. Lahan Tidur yang dibersihkan. umumnya bukan untuk usaha komersil melainkan untuk dikonsumsi sendiri sebagai makanan selingan atau tambahan.

Pelaksanaan PPDM diarahkan pada upaya pemanfaatan sumber daya alam yang ada, terutama kondisi lingkungan (tekstur tanah, suhu, kandungan air) yang tersedia dan sesuai dengan potensi yang ada di wilayah tersebut. Karena itu penentuan lokasi percontohan diarahkan pada lokasi lahan tidur yang tidak produktif sehingga anggota masyarakat dapat belajar bagaimana memperbaiki lahan pertanian sebagai sumber

daya alam yang tidak produktif menjadi produktif. Salah satu hal yang menghambat pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat cenderung lebih memilih pekerjaan yang memberikan keuntungan ekonomis secara instan seperti berdagang, membuka warung, menjadi tukang ojek, dan lainnya. Pekerjaan-pekerjaan ini tergolong pekerjaan yang kurang memerlukan tenaga dalam jumlah yang besar dan ini yang menjadi pilihan



Gbr 4. Penanaman Bete melibatkan Mahasiswa KKN

Cukup duduk saja menanti konsumen tanpa ada usaha aktif. Walaupun ada usaha-usaha aktif yang dilakukan, itu hanya bersifat musiman ketika hasil hasil perkebunan seperti kelapa dan cengkih siap untuk dipanen. Hal-hal seperti ini yang perlu diubah sehingga masyarakat dapat lebih aktif memanfaatkan potensi sumber daya alam secara maksimal.

Melalui kegiatan PPDM ini, tim pelaksana bersama dengan mahasiswa KKN berupaya memotivasi masyarakat untuk secara aktif memanfaatkan sumber daya alam yang

tersedia melalui penyuluhan-penyuluhan kepada kelompok tani yang menjadi mitra kegiatan. Masyarakat diajak untuk tidak hanya memperoleh penghasilan ekonomi dari kegiatan- kegiatan yang pasif.

Pembukaan lahan tidur ini sekaligus memberi pembelajaran pada anggota kelompok tani yang menjadi mitra kegiatan tentang tata kelola yang baik sehingga dapat memberi keuntungan bagi petani. Salah satu solusi yaitu dengan memotivasi masyarakat untuk menanam bete pada lahan-lahan yang potensial secara bertahap. Bete dapat tumbuh dengan baik di bawah naungan tanaman tanaman perkebunan seperti kelapa dan cengkih, bahkan di lahan dengan kontur yang sulit ditanam tanaman lain sekalipun. Berkaitan dengan tata kelola, masyarakat diajarkan untuk menanam bete secara bertahap, sehingga nantinya dapat dipanen sebulan sekali atau dua minggu sekali, sambil mereka menantikan panen tanaman perkebunan yang sudah dilakukan secara turun temurun seperti kelapa dalam kurun waktu empat bulan sekali, atau bahkan cengkih dalam kurun waktu setahun sekali. Setelah kegiatan ini berlangsung masyarakat tani di desa Raanan Baru sudah mulai memanfaatkan lahan tidur dengan menanam tanaman hortikultura termasuk menanam bete sehingga tidak lagi semata-mata tergantung pada hasil dari tanaman keras seperti kelapa dan cengkih.



Gbr 5. Bete siap panen

KESIMPULAN

Secara umum, kegiatan PPDM di Desa Kalawat, Kecamatan Motoling Barat, Kabupaten Minahasa Utara, berlangsung dengan baik. Kegiatan ini secara signifikan dapat memperbaiki keberadaan sumber daya alam di lokasi kegiatan melalui pemanfaatan lahan tidur. Melalui kegiatan ini, masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani mitra kegiatan menjadi termotivasi untuk secara aktif mengupayakan pemanfaatan lahan tidur dengan menanam bete sebagai pangan sumber karbohidrat non-beras. Sebagian besar masyarakat yang awalnya memperoleh pendapatan melalui kegiatan pasif menjadi termotivasi untuk memperoleh pendapatan secara aktif. Keberlangsungan dari kegiatan ini tentunya akan memberikan dampak akumulatif yang berpotensi dalam memberdayakan masyarakat desa mitra.

REFERENSI

- [1] BPS Kabupaten Minahasa Utara (2015). Statistik Daerah Kecamatan Kalawat 2015.

- [2] Sibuea, S. M., Kardhinata, E. H., & Ilyas, S. (2014). Identifikasi Dan Inventarisasi Jenis Tanaman Umbi-Umbian Yang Berpotensi Sebagai Sumber Karbohidrat Alternatif Di Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Online Agroekoteknologi*. 2, (4), 1408 - 1418.
- [3] Watania, F. (2017). Distanak Minsel akan Manfaatkan Lahan Tidur. Diakses dari http://manado.tribunnews.Com/2017/03/09/d_i stanak-minsel-akan-manfaatkan-lahan- tidur. pada tanggal 14 September 2017
- [4] Watung, T. (2016). Wow!!! Tetty Paruntu Rancang ini Bagi Lahan Tidur di Minsel. (online). Diakses dari <http://beritamanado.com/wow> wowtetty-paruntu-rancang-ini-bagi-lahan-tidur- diminsel/. pada tanggal 14 September 2017
- [5] Yalindua, A. (2013). Potensi Genetik Klon Tanaman Uwi (*Dioscorea alata*. L.) Asal Banggai Kepulauan Sebagai Sumber Pangan Dalam Menunjang Ketahanan Pangan Nasional. Desertasi. IPB. Bogor. 5